

**CALON ARANG VERSI MUJIZAH, TOETI HERATY, DAN
SISWORO GAUTAMA PUTRA
(KAJIAN SASTRA BANDINGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada prodi PBSI UN PGRI Kediri



OLEH :

**LUCKY AUDRYLYA MAHATAN
NPM: 19.1.01.07.0006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2023**

Skripsi oleh:

LUCKY AUDRYLYA MAHATAN
NPM: 19.1.01.07.0006

Judul:

**CALON ARANG VERSI MUJIZAH, TOETI HERATY, DAN
SISWORO GAUTAMA PUTRA (KAJIAN SASTRA BANDINGAN)**

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 11 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Endang Waryanti, M.Pd.
NIDN. 0007075903

Pembimbing II



Drs. Sardjono, M.M.
NIDN. 0718085904

Skripsi oleh:

LUCKY AUDRYLYA MAHATAN
NPM: 19.1.01.07.0006

Judul:

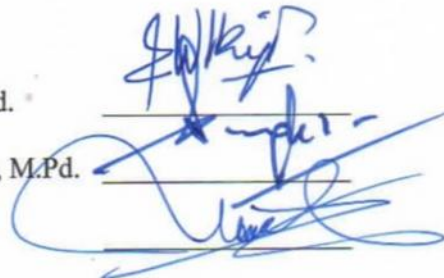
**CALON ARANG VERSI MUJIZAH, TOETI HERATY, DAN
SISWORO GAUTAMA PUTRA (KAJIAN SASTRA BANDINGAN)**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 24 Juli 2023

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Endang Waryanti, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Sardjono, M.M



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.
NIDN. 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Lucky Audrylya Mahatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Kediri, 06 Oktober 2000
NPM : 19.1.01.07.0006
Fak/Jur/Prodi : FKIP/ S1 PBSI

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 10 Juli 2023

Yang Menyatakan



LUCKY AUDRYLYA MAHATAN

NPM: 19.1.01.07.0006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri.
Jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”

(Q.S. Al-Isra': 7)

Persembahan untuk:

1. Diri ini
2. Orang tua tersayang
3. Seluruh keluarga

Abstrak

Lucky Audrylya Mahatan Calon Arang Versi Mujizah, Toeti Heraty, dan Sisworo Gautama Putra (Kajian Sastra Bandingan), Skripsi, PBSI, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata Kunci: sastra bandingan, aspek struktural, novel, prosa lirik, film.

Setiap pengarang memiliki cara dan ciri masing-masing dalam menciptakan karya sastra sehingga timbul adanya perbedaan. Namun, banyak pula pengarang yang menciptakan karya sastra didasari dengan karya yang telah lahir sebelumnya sehingga memungkinkan adanya kemiripan. Karya sastra yang memiliki latar belakang cerita yang sama adalah cerita Calon Arang, yaitu novel “Calon Arang dari Jirah” karya Mujizah, prosa lirik “Calon Arang” karya Toeti Heraty, dan film Ratu Sakti Calon Arang karya Sisworo Gautama Putra. Sastra bandingan merupakan kajian studi sastra yang digunakan untuk membandingkan dua karya sastra atau lebih. Pada penelitian ini, kajian sastra bandingan akan disandingkan dengan aspek struktural karya sastra. Untuk itu, penelitian ini memiliki dua pokok pembahasan, yaitu 1) Bagaimanakah deskripsi aspek struktural yang meliputi tema, alur, latar, dan bahasa pada novel “Calon Arang dari Jirah” karya Mujizah, prosa lirik “Calon Arang” karya Toeti Heraty, dan film Ratu Sakti Calon Arang karya Sisworo Gautama Putra? 2) Bagaimanakah deskripsi perbandingan pada novel “Calon Arang dari Jirah” karya Mujizah, prosa lirik “Calon Arang” karya Toeti Heraty, dan film Ratu Sakti Calon Arang karya Sisworo Gautama Putra?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang menekankan pada unsur intrinsik yang membangun karya sastra. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan aspek struktural unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, latar, dan bahasa serta mendeskripsikan perbandingan antara ketiga karya sastra tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat aspek struktural unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, latar, dan bahasa pada novel “Calon Arang dari Jirah” karya Mujizah, prosa lirik “Calon Arang” karya Toeti Heraty, dan film “Ratu Sakti Calon Arang” karya Sisworo Gautama Putra. Selanjutnya terdapat perbandingan yang meliputi persamaan dan perbedaan dari unsur intrinsik, baik yang terdapat antara novel dan prosa lirik, antara novel dan film, antara prosa lirik dan film, maupun pada ketiga karya sastra tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Calon Arang Versi Mujizah, Toeti Heraty, dan Sisworo Gautama Putra (Kajian Sastra Bandingan)” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
2. Dekan FKIP, Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.
3. Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Sujarwoko, M.Pd.
4. Dosen pembimbing 1, Ibu Dr. Endang Waryanti, M.Pd. yang tidak hanya membimbing skripsi ini, tetapi juga memberikan pengalaman dan pelajaran yang luar biasa sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.
5. Dosen pembimbing 2, Bapak Drs. Sardjono, M.M. yang mengajarkan arti perjuangan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga admintrasi PBSI yang senantiasa memberikan ilmu, semangat, pengalaman, dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Bapak Agustino Mahatan dan Ibu Umiyati sebagai orang tua tercinta beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, cinta, dan dukungan yang tak terhingga.
8. Uswatun Kasanah, Sindi Oktafia, Eva Puspita Sari, Ellina Widayanti, Deas Islam Pramudiya, dan Agung Gumelar yang telah menjadi teman dalam segala hal selama masa perkuliahan beserta seluruh mahasiswa PBSI Angkatan 2019.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh bidang, khususnya bagi bidang pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air pada samudera yang luas.

Kediri, 10 Juli 2023

LUCKY AUDRYLYA MAHATAN
NPM: 19.1.01.07.0006

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Ruang Lingkup | 7 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Hakikat Novel | 11 |
| B. Hakikat Prosa Lirik | 13 |

| | |
|----------------------------------|----|
| C. Hakikat Drama dan Film | 15 |
| D. Aspek Struktural | 17 |
| 1. Tema | 19 |
| 2. Alur/Plot | 21 |
| 3. Latar/ <i>Setting</i> | 24 |
| 4. Bahasa | 26 |
| E. Sastra Bandingan | 28 |
| F. Penelitian yang Relevan | 30 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 32 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 32 |
| 2. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Tahapan Penelitian | 35 |
| C. Waktu Penelitian | 37 |
| D. Data dan Sumber Data | 38 |
| 1. Data Penelitian | 38 |
| 2. Sumber Data | 39 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 43 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 44 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| A. Deskripsi Aspek Struktural dalam Novel <i>Calon Arang dari Jirah</i> karya Mujizah | 46 |
| 1. Deskripsi Tema | 47 |
| 2. Deskripsi Alur | 60 |
| 3. Deskripsi Latar | 78 |
| 4. Deskripsi Bahasa | 102 |

| | |
|---|-----|
| B. Deskripsi Aspek Struktural dalam Prosa Lirik <i>Calon Arang</i> | |
| karya Toeti Heraty | 118 |
| 1. Deskripsi Tema | 118 |
| 2. Deskripsi Alur | 131 |
| 3. Deskripsi Latar | 143 |
| 4. Deskripsi Bahasa | 159 |
| C. Deskripsi Aspek Struktural dalam Film <i>Ratu Sakti Calon Arang</i> | |
| karya Sisworo Gautama Putra | 169 |
| 1. Deskripsi Tema | 170 |
| 2. Deskripsi Alur | 188 |
| 3. Deskripsi Latar | 207 |
| 4. Deskripsi Bahasa | 241 |
| D. Deskripsi Perbandingan dalam Novel <i>Calon Arang dari Jirah</i> karya | |
| Mujizah, Prosa Lirik <i>Calon Arang</i> karya Toeti Heraty, | |
| Film <i>Ratu Sakti Calon Arang</i> karya Sisworo Gautama Putra | 259 |
| 1. Persamaan dalam Novel <i>Calon Arang dari Jirah</i> karya Mujizah, | |
| Prosa Lirik <i>Calon Arang</i> karya Toeti Heraty, dan Film <i>Ratu Sakti</i> | |
| <i>Calon Arang</i> karya Sisworo Gautama Putra | 259 |
| 2. Perbedaan dalam Novel <i>Calon Arang dari Jirah</i> karya Mujizah, | |
| Prosa Lirik <i>Calon Arang</i> karya Toeti Heraty, dan Film <i>Ratu Sakti</i> | |
| <i>Calon Arang</i> karya Sisworo Gautama Putra | 298 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 337 |
| B. Implikasi | 340 |
| C. Saran | 341 |
| DAFTAR PUSTAKA | 343 |
| LAMPIRAN | 346 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Rincian Jadwal Penelitian | 38 |
| Tabel 3.2 Tabulasi Data Aspek Struktural | 41 |
| Tabel 3.3 Tabulasi Data Perbandingan | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1 – Adegan 1 Calon Arang menyembah Batari Durga..... | 172 |
| Gambar 2 – Adegan 4 Para penduduk berhamburan akibat bencana..... | 173 |
| Gambar 3 – Adegan 10 Calon Arang menyembah Batari Durga untuk menghancurkan Daha..... | 174 |
| Gambar 4 – Adegan 32 Calon Arang bersama muridnya melawan Mpu Baradah | 175 |
| Gambar 5 – Adegan 13 Calon Arang meminta Mpu Baradah untuk menyucikan dirinya | 176 |
| Gambar 6 – Adegan 3 Calon Arang menyembah Batari Durga | 177 |
| Gambar 7 – Adegan 7 Calon Arang berbincang dengan Ratna Manggali | 178 |
| Gambar 8 – Adegan 9 Calon Arang menunjukkan ambisinya | 179 |
| Gambar 9 – Adegan 20 Mpu Baradah menyampaikan sebab kemurkaan Calon Arang | 180 |
| Gambar 10 – Adegan 33 Calon Arang menyesali perbuatannya | 181 |
| Gambar 11 – Adegan 12 Penduduk melihat Ratna Manggali | 182 |
| Gambar 12 – Adegan 13 Ratna Manggali membantu suami istri | 183 |
| Gambar 13 – Adegan 15 Calon Arang membantu keluarga yang kelaparan | 184 |
| Gambar 14 – Adegan 8 Ratna Manggali bemimpi bertemu seorang pria | 185 |
| Gambar 15 – Adegan 22 Ratna Manggali mengintip kedatangan rombongan tamu | 186 |
| Gambar 16 – Adegan 24 Ratna Manggali dan Mpu Bahula berbincang di dalam kamar | 187 |
| Gambar 17 – Adegan 2 Murid-murid Calon Arang menangkap seorang pria | |

| | |
|--|-----|
| untuk dijadikan korban | 189 |
| Gambar 18 – Adegan 9 Calon Arang dan murid-muridnya menangkap seorang penduduk | 190 |
| Gambar 19 – Adegan 2 Murid Calon Arang berkelahi dengan penduduk | 191 |
| Gambar 20 – Adegan 3 Calon Arang dan murid-muridnya melakukan ritual | 192 |
| Gambar 21 – Adegan 3 Calon Arang menyembah Batari Durga | 193 |
| Gambar 22 – Adegan 10 Calon Arang menyembah Batari Durga Durga untuk menghancurkan Daha | 194 |
| Gambar 23 – Adegan 11 Penduduk panik akibat bencana | 195 |
| Gambar 24 – Adegan 17 Prajurit Daha hendak membunuh Calon Arang | 196 |
| Gambar 25 – Adegan 20 Patih Naratoma bertemu Mpu Baradah dan Bahula | 197 |
| Gambar 26 – Adegan 22 Bahula dan Prajurit Daha menemui Calon Arang | 199 |
| Gambar 27 – Adegan 23 Pernikahan Ratna Manggali dan Bahula | 200 |
| Gambar 28 – Adegan 27 dan 28 Calon Arang membaca lontar dan Bahula merasa curiga | 201 |
| Gambar 29 – Adegan 29 Bahula mengambil lontar saat Calon Arang Tertidur | 202 |
| Gambar 30 – Adegan 30 Bahula pergi ke Lemah Tulis untuk menyerahkan lontar Calon Arang | 204 |
| Gambar 31 – Adegan 32 Calon Arang bersama muridnya hendak menyerang Mpu Baradah | 205 |
| Gambar 32 – Adegan 33 Calon Arang meminta Mpu Baradah untuk menyucikan dirinya | 206 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 33 – Adegan 34 Upacara ngaben untuk jasad Calon Arang | 207 |
| Gambar 34 – Adegan 3 Calon Arang bersama murid-muridnya melakukan ritual | 209 |
| Gambar 35 – Adegan 17 Prajurit Daha menyelinap ke kamar Calon Arang | 210 |
| Gambar 36 – Adegan 24 Mpu Bahula membangunkan Ratna Manggali | 210 |
| Gambar 37 – Adegan 22 Bahula dan Prajurit Daha menemui Calon Arang | 212 |
| Gambar 38 – Adegan 6 Mpu Bahula menemui Mpu Baradah di pura | 213 |
| Gambar 39 – Adegan 20 Patih Naratoma menghadap Mpu Baradah | 214 |
| Gambar 40 – Adegan 32 Calon Arang bersama muridnya melawan Mpu Baradah | 215 |
| Gambar 41 – Adegan 11 Perkampungan penduduk dilanda bencana | 216 |
| Gambar 42 – Adegan 9 Calon Arang bersama muridnya pergi ke perkampungan penduduk | 217 |
| Gambar 43 – Adegan 2 Murid Calon Arang menangkap seorang pria untuk dijadikan korban | 218 |
| Gambar 44 – Adegan 19 Utusan Prabu Erlangga dalam perjalanan ke Lemah Tulis | 219 |
| Gambar 45 – Adegan 21 Patih Naratoma, Mpu Bahula, dan rombongan pergi ke rumah Calon Arang | 220 |
| Gambar 46 – Adegan 9 Calon Arang bersama muridnya pergi ke perkampungan penduduk | 222 |
| Gambar 47 – Adegan 12 Penduduk mencari ikan | 223 |
| Gambar 48 – Adegan 17 Murid-murid Calon Arang sedang berjaga | 224 |
| Gambar 49 – Adegan 17 Prajurit Daha hendak membunuh Calon Arang | 225 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 50 – Adegan 27 dan 28 Calon Arang membaca lontar dan Bahula merasa curiga | 226 |
| Gambar 51 – Adegan 29 Bahula mengambil lontar saat Calon Arang Tertidur | 228 |
| Gambar 52 – Adegan 3 Murid-murid Calon Arang melawan penduduk | 230 |
| Gambar 53 – Adegan 17 Murid-murid Calon Arang melawan Prajurit Daha | 231 |
| Gambar 54 – Adegan 32 Calon Arang melawan Mpu Baradah | 232 |
| Gambar 55 – Adegan 4 Para penduduk panik akibat bencana | 233 |
| Gambar 56 – Adegan 11 Perkampungan penduduk dilanda bencana | 234 |
| Gambar 57 – Adegan 9 Calon Arang bersama muridnya pergi ke perkampungan penduduk | 235 |
| Gambar 58 – Adegan 23 Pernikahan Ratna Manggali dan Bahula | 236 |
| Gambar 59 – Adegan 23 Pernikahan Ratna Manggali dan Bahula | 237 |
| Gambar 60 – Adegan 24 Ratna Manggali dan Mpu Bahula berbincang Di dalam kamar | 238 |
| Gambar 61 – Adegan 33 Calon Arang meminta Mpu Baradah menyucikan dirinya | 239 |
| Gambar 62 – Adegan 34 Upacara ngaben untuk jasad Calon Arang | 240 |
| Gambar 63 – Adegan 32 Calon Arang bersama muridnya melawan Mpu Baradah | 242 |
| Gambar 64 – Adegan 22 Bahula dan Prajurit Daha menemui Calon Arang | 243 |
| Gambar 65 – Adegan 7 Calon Arang berbincang dengan Ratna Manggali | 244 |
| Gambar 66 – Adegan 3 Calon Arang menyembah Batari Durga | 245 |
| Gambar 67 – Adegan 32 Calon Arang melawan Mpu Baradah | 247 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 68 – Adegan 20 Patih Naratoma menghadap Mpu Baradah | 247 |
| Gambar 69 – Adegan 20 Patih Naratoma bertemu Mpu Baradah dan Bahula | 248 |
| Gambar 70 – Adegan 16 Calon Arang marah kepada Ratna Manggali | 250 |
| Gambar 71 – Adegan 26 Ratna Manggali berbincang dengan Mpu Bahula ... | 251 |
| Gambar 72 – Adegan 32 Mpu Bahula mencegah Calon Arang agar tidak melawan | 252 |
| Gambar 73 – Adegan 20 Mpu Baradah bertemu Mpu Baradah dan Bahula .. | 253 |
| Gambar 74 – Adegan 28 Mpu Bahula membangunkan Ratna Manggali | 254 |
| Gambar 75 – Adegan 22 Bahula dan prajurit Daha menemui Calon Arang ... | 256 |
| Gambar 76 – Adegan 20 Patih Naratoma menghadap Mpu Baradah | 257 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>Calon Arang dari Jirah</i> karya Mujizah | 347 |
| Lampiran 2 Sinopsis Prosa Lirik <i>Calon Arang</i> karya Toeti Heraty | 349 |
| Lampiran 3 Sinopsis Film <i>Ratu Sakti Calon Arang</i> karya Sisworo Gautama Putra | 351 |
| Lampiran 4 Biografi Mujizah | 353 |
| Lampiran 5 Biografi Toeti Heraty | 354 |
| Lampiran 6 Biografi Sisworo Gautama Putra | 355 |
| Lampiran 7 Berita Acara Kemajuan Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah | 356 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra tidak berangkat dari suatu kekosongan. Karya sastra merupakan suatu hasil dari kreativitas manusia yang bercermin pada kehidupan manusia. Namun hal tersebut tidak serta merta duplikat dari kehidupan nyata. Ada tambahan berupa unsur kreatif dari pengarang yang berlandaskan pada kehidupan di dunia nyata. Maka dari itu, karya sastra disebut juga sebagai karya fiksi di mana karya tersebut bercermin pada kehidupan dunia nyata dan ditambah dengan kreativitas dari pengarang. Realitas karya fiksi, yakni ilusi kenyataan dan kesan meyakinkan yang ditampilkan kepada pembaca serta tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari (Wellek & Warren, 1990: 278).

Seorang pengarang berhadapan dengan suatu kenyataan (realitas objektif) yang ditemukan dalam masyarakat (Esten, 2013: 4), sehingga karya sastra juga dapat diartikan sebagai penciptaan kembali oleh pengarang dari suatu permasalahan kehidupan dengan bahasa sebagai media penyampaiannya. Karya sastra sebagai hasil dari proses kreatif manusia tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan atau ide pengarang. Namun karya sastra harus mampu melahirkan kreasi yang indah dan menyenangkan. Untuk itu, setiap pengarang pasti memiliki cara yang berbeda-beda untuk menyampaikan gagasan atau ide dalam karyanya.

Genre adalah jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya.

Jenis sastra adalah suatu hasil klasifikasi terhadap bentuk dan isi karya sastra yang terdapat dalam suatu realitas (Kartikasari dan Suprpto, 2018: 13). Genre atau jenis sastra terdiri atas prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut sebagai fiksi, teks naratif, atau wacana naratif (Nurgiyantoro, 2012: 2). Fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau khayalan. Karya sastra yang berbentuk prosa salah satunya adalah novel. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antar pelakunya (Esten, 2013: 7).

Bentuk prosa yang lain adalah prosa lirik, yaitu bentuk sastra yang disajikan dalam bentuk puisi, namun menggunakan bahasa yang bebas dan terurai seperti prosa (Sadikin, 2011: 8). Prosa lirik bukanlah sebuah hal baru dalam dunia kesusastraan. Prosa lirik hadir sebagai ungkapan atau ekspresi kebosanan terhadap bentuk karya sastra yang sudah sering digunakan dengan cara menggabungkan beberapa jenis sastra.

Drama merupakan genre sastra yang menggambarkan gerak kehidupan manusia. Drama melukiskan realitas kehidupan, karakter, dan perilaku manusia melalui partisipasi dan dialog yang dipentaskan (Rohana dan Indah, 2021: 2). Drama dapat dipentaskan melalui media film. Film dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu film cerita dan film noncerita (Sumarno, 2017: 6). Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan

dimainkan oleh aktor serta aktris. Sedangkan film noncerita adalah film yang merekam kenyataan daripada fiksi.

Dalam menciptakan karya sastra, setiap pengarang pasti memiliki cara dan ciri masing-masing sehingga timbul adanya perbedaan dalam setiap karya yang diciptakan. Selain adanya perbedaan, banyak pengarang yang menciptakan karya sastra didasari oleh karya yang telah hadir sebelumnya, sehingga memungkinkan adanya kemiripan. Namun, kemiripan yang terdapat dalam karya sastra tersebut bukan berarti hasil dari plagiasi yang dilakukan oleh pengarang.

Sastra bandingan adalah sebuah kajian mengenai studi sastra yang digunakan untuk membandingkan dua karya atau lebih (Endraswara, 2011: 2). Melakukan perbandingan terhadap karya sastra merupakan salah satu cara untuk mengapresiasi karya sastra. Maka dari itu, dalam mengkaji sastra bandingan pada dasarnya tidak harus terpaku pada karya sastra klasik atau karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan terkenal.

Sastra bandingan adalah sebuah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori sendiri (Damono, 2015:1). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Endraswara (2011: 6) bahwa istilah sastra bandingan, pada praktiknya menyangkut pula bidang ilmu sastra dan masalah lain. Sastra bandingan dapat disandingkan dengan kajian sastra yang lain maupun dengan kajian di luar bidang sastra seperti kajian struktural, sosiologi, psikologi, agama, dan filsafat yang dimungkinkan masih bersinggungan dengan sastra (Endraswara, 2003: 129).

Dari ruang lingkupnya, sastra bandingan digolongkan menjadi empat bagian, salah satunya adalah kajian bandingan teoritis. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan kaidah-kaidah kesastraan secara jelas (Endraswara, 2003: 137). Kajian semacam ini digunakan untuk memahami karya sastra secara struktural. Karya sastra dikaji dari aspek strukturalnya kemudian dibandingkan. Maka dari itu, dalam penelitian ini digunakan kajian sastra bandingan dengan pendekatan struktural.

Pendekatan struktural adalah pendekatan yang menekankan pada masalah hubungan unsur dan antarunsur (Nurgiyantoro, 2013: 36). Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang menekankan pada unsur intrinsik yang membangun karya sastra. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang memiliki keterkaitan langsung dengan karya sastra dan memiliki peran sebagai pembangun dari suatu karya sastra. Maka dari itu, apabila tidak ada pendekatan struktural, makna intrinsik dalam karya sastra tidak akan tergali secara mendalam.

Alasan dilakukan penelitian ini adalah untuk memahami struktur novel *Calon Arang dari Jirah* karya Mujizah, prosa lirik *Calon Arang* karya Toeti Heraty, dan film *Ratu Sakti Calon Arang* karya Sisworo Gautama Putra. Ketiga struktur dari karya sastra tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan kajian sastra bandingan. Ketiga karya sastra tersebut berangkat dari kisah yang sama, yaitu kisah mengenai Calon Arang. Walaupun terlihat sama, ketiga karya sastra tersebut ditulis oleh pengarang yang berbeda sehingga memungkinkan adanya perbedaan dalam menceritakan kisah tersebut. Penelitian

ini juga ingin mengenalkan cerita rakyat khususnya cerita Calon Arang yang sangat terkenal di wilayah Jawa khususnya Kediri dan wilayah Bali serta membelajarkan untuk mengapresiasi karya sastra dari segi struktur yang membangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Novel *Calon Arang dari Jirah* adalah sebuah karya yang ditulis oleh Mujizah dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Cerita diawali dengan penggambaran kerajaan Daha dan diselingi oleh percakapan antara Raja Airlangga dan kedua putranya, yaitu Jayasaba dan Jayabaya. Kemudian, kisah beralih dengan latar pada desa Jirah, desa tempat tinggal Ki Rangda (nama lain Calon Arang) dan Ratna Manggali. Dalam cerita ini, dikisahkan ada seorang pria yang datang ke kediaman Ki Rangda untuk memberikan jimat dari Dewi Durga. Singkat cerita, jimat pemberian pria tersebut membuat Ki Rangda marah sehingga ia menyebarkan wabah kepada seluruh penduduk di desa Jirah. Mendengar hal tersebut, raja Airlangga menjadi gusar. Raja segera mengutus Jayasaba dan Jayabaya untuk menemui Mpu Baradah, seorang pendeta dari Lemah Tulis. Mpu Baradah diutus untuk membantu raja dalam menyelesaikan wabah yang dibuat Ki Rangda.

Cerita yang kedua yaitu prosa lirik dengan judul *Calon Arang* karya Toeti Heraty. Cerita ini ditulis dengan menggabungkan dua jenis karya sastra, yaitu prosa dan puisi (lirik). Dalam cerita ini, dikisahkan mengenai Calon Arang dan putrinya, yaitu Ratna Manggali. Dikisahkan bahwa tidak ada seorang pria pun yang mau mempersunting Ratna Manggali. Atas dasar itulah,

Calon Arang menjadi sangat murka sehingga ia mengeluarkan sihir untuk membunuh semua penduduk. Selain mengisahkan mengenai keanasan Calon Arang dan strategi Mpu Baradah dalam mengalahkan kejahatan Calon Arang, prosa lirik ini juga terdapat pandangan lain dari penulis mengenai Calon Arang yang menjadi “korban” atas kebohongan yang dilakukan oleh anaknya sendiri.

Film *Ratu Sakti Calon Arang* dirilis pada tahun 1985 dan disutradarai oleh Sisworo Gautama Putra. Film ini berdurasi 75 menit dan menceritakan tentang ambisi Calon Arang untuk menguasai kerajaan Daha. Atas ambisi tersebut, ia melampiaskannya dengan membuat resah masyarakat. Selain ambisi tersebut, Calon Arang juga memiliki dendam karena tak ada seorang pria pun yang ingin menikah dengan Ratna Manggali, putri semata wayangnya. Untuk itulah Calon Arang semakin marah dan semakin gencar menyebarkan teluhnya kepada masyarakat Daha. Sifat buruk Calon Arang terus berlangsung, hingga akhirnya Raja Erlangga memerintahkan seorang pertapa, yaitu Empu Baradah. Empu Baradah diminta untuk menumpas sihir Calon Arang. Kemudian, ia menyiapkan satu strategi untuk membinasakan si ratu sakti Calon Arang.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas ketiga karya sastra tersebut dengan menggunakan kajian sastra bandingan dengan pendekatan struktural. Aspek struktural yang akan dibandingkan adalah unsur intrinsik yang berupa tema, alur, latar, dan bahasa yang terdapat dalam ketiga karya sastra tersebut.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup berarti pembatasan. Adanya pembatasan atau ruang lingkup dari sebuah penelitian penting adanya karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian itu sendiri. Dengan adanya ruang lingkup, pembahasan akan lebih fokus dan tidak akan melebar ke mana-mana.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sastra bandingan pada karya sastra novel, prosa lirik, dan film. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antar pelakunya (Esten, 2013: 7). Prosa lirik adalah bentuk sastra yang disajikan dalam bentuk puisi, namun menggunakan bahasa yang bebas dan terurai seperti prosa (Sadikin, 2011: 8). Sedangkan drama melukiskan realitas kehidupan, karakter, dan perilaku manusia melalui partisipasi dan dialog yang dipentaskan dengan media film. Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Calon Arang dari Jirah* karya Mujizah, prosa lirik *Calon Arang* karya Toeti Heraty, dan film *Ratu Sakti Calon Arang* karya Sisworo Gautama.

Kajian sastra bandingan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan aspek struktural. Aspek struktural dalam karya sastra meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2013: 23). Unsur yang dimaksud adalah tema, alur, latar, plot, bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi memiliki pengaruh

untuk pembangunan cerita yang meliputi keadaan subjektivitas pengarangnya.

Dari uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada kajian sastra bandingan antara karya sastra novel, prosa lirik, dan film. Aspek yang akan dibandingkan adalah aspek struktural berupa unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, latar, dan bahasa dari ketiga karya sastra tersebut. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “*Calon Arang Versi Mujizah, Toeti Heraty, dan Sisworo Gautama Putra (Kajian Sastra Bandingan)*”.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari ruang lingkup penelitian di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi aspek struktural yang meliputi tema, alur, latar, dan bahasa dalam novel *Calon Arang dari Jirah* karya Mujizah, prosa lirik *Calon Arang* karya Toeti Heraty, dan film *Ratu Sakti Calon Arang* karya Sisworo Gautama Putra?
2. Bagaimana deskripsi sastra bandingan aspek struktural antara novel *Calon Arang dari Jirah* karya Mujizah, prosa lirik *Calon Arang* karya Toeti Heraty, dan film *Ratu Sakti Calon Arang* karya Sisworo Gautama Putra?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 290-291).

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan aspek struktural yang berupa tema, alur, latar atau *setting*, dan bahasa yang terdapat pada novel *Calon Arang dari Jirah* karya Mujizah, prosa lirik *Calon Arang* karya Toeti Heraty, dan film *Ratu Sakti Calon Arang* karya Sisworo Gautama Putra.
2. Mendeskripsikan perbandingan yang meliputi persamaan dan perbedaan dari aspek struktural antara ketiga karya sastra tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoretis dan praktis (Sugiyono, 2013: 291). Manfaat teoretis adalah manfaat penelitian yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut secara praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam kajian sastra bandingan. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi contoh untuk pengkajian sastra terutama

dalam kajian sastra bandingan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan dua atau lebih karya sastra dari aspek strukturalnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan dan menjadi sebuah acuan atau bahan bacaan dalam penelitian sastra bandingan selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian karya sastra dengan menggunakan kajian sastra bandingan khususnya perbandingan mengenai aspek struktural dalam karya sastra.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk membelajarkan untuk mengapresiasi karya sastra dari struktur karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menggiatkan praktik wisata edukasi ke tempat bersejarah, yaitu petilasan Calon Arang yang terdapat di wilayah Kediri dan pulau Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Surya Lestari. 2020. *Analisis Gaya Bahasa Pada Novel “Layla dan Majnun” Karya Syekh Nizami Ganjavi (Kajian Stilistika)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. Tersedia pada: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14200-Full_Text.pdf
- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Cresswell, John K., 2014: *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- _____. 2011: *Metodologi Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Faisal. 2022. *Kajian Intertekstual Terhadap Kumpulan Prosa Lirik Calon Arang: Kisah Perempuan Korban Patriarki Karya Toeti Heraty*. Tesis Universitas Hasanuddin. Tersedia pada <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14401/>.
- Moleong, J, L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Norista, J. U. 2012. *Analisis Perbandingan Struktural Novel*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia pada: <http://eprints.uny.ac.id/44172/1/JuwitaUciNorista08205241053.PDF>.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamungkas, Nugroho Wiji. 2016. *Perbandingan Dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Dengan Novel Pulang Karya Toha Mohtar Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Di Sekolah*

Menengah Atas. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Tersedia pada <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34527/1/Nugro%20Wiji%20Pamungkas-FITK> .

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohana dan Nur Indah. 2021. *Pembelajaran Seni Drama*. Makassar. (Online) Tersedia pada researchgate.net. Diunduh pada 11 September 2022.
- Sancaya, IDG Windhu. 2015. 'Blanjong', *Memperkaya Khasanah Prosa Liris Sastra Bali Modern*. Jurnal Kajian Bali, 05(02), hal. 481. Tersedia pada: ojs.unud.ac.id.
- Santosa, Puji. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Sayuti, Suminto A., 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- _____. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Sumarno, Marselli. 2017. *Apresiasi Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waryanti, Endang, dkk. 2022. *Penggunaan Teks Tertulis Cerita Wara Kesthi dalam Pementasan Ketoprak Siswo Budoyo*. WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran hal 108-133
<https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i2.19195>

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia.

Yulianto, A. 2016. *Legenda Telaga Bidadari Dan Legenda Jaka Tarub Sebuah Kajian Struktural Sastra Bandingan*.UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra, 12(2), hal. 79. doi: 10.26499/und.v12i2.559.